

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba, hal ini menandakan bahwa konsep konservatisme akuntansi hadir untuk membantu menyempurnakan laporan keuangan perusahaan. Konsep konservatisme akuntansi yang diterapkan dapat membantu untuk mengurangi tindakan optimistik manajemen melalui praktik manajemen laba, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas dan bermanfaat bagi penggunanya, khususnya pihak eksternal (investor, kreditor) yang sangat bergantung terhadap laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap praktik manajemen laba.. Dewan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh tingkat konservatisme akuntansi terhadap praktik manajemen laba. Dengan semakin independenya dewan

komisaris perusahaan, maka fungsi dari dewan tersebut akan lebih efektif, salah satunya memonitoring kinerja manajemen perusahaan, sehingga dapat mengurangi sikap optimistik yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial juga mampu menjadi variabel pemoderasi antara pengaruh tingkat konservatisme akuntansi terhadap praktik manajemen laba, tetapi arahnya adalah negatif/memperlemah. Alasan yang dapat digunakan adalah dengan adanya kepemilikan manajemen dalam perusahaan yang cukup besar, maka manajemen merasa mempunyai kepentingan yang sama dengan pihak pemilki dan mereka akan berusaha mendapatkan suatu keuntungan yang lebih maksimal dibandingkan pihak pemilik.

3. Kepemilikan institusional dan komite audit tidak memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap praktik manajemen laba, hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional yang seharusnya mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring belum dapat melakukan fungsinya secara efisien. Sehingga kepemilikan institusional yang ada kurang mampu menjadi variabel pemoderasi antara tingkat konservatisme akuntansi dan manajemen laba. Komite audit tidak memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena adanya komite audit dalam perusahaan hanya dianggap sebagai

mandatory atas peraturan yang ada. Sehingga pihak komite audit belum melakukan fungsi secara optimal.

5.2 Keterbatasan

Periode pengamatan yang relatif pendek yaitu 4 periode yaitu 2009-2012. Keterbatasan pengamatan ini dikarenakan pada tahun 2009 Indonesia sedang mengalami krisis, dan pada tahun-tahun berikutnya masih terkena efek atas krisis tersebut, sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya tidak mengalami krisis. Variabel dependen yaitu, praktik manajemen laba hanya diukur berdasarkan akrual, sehingga kurang dapat untuk diperbandingkan. Variabel pemoderasi yang digunakan teralalu banyak sehingga kurang begitu fokus dalam membuat suatu kesimpulan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang dapat diimplikasikan dan sebagai masukan bagi pimpinan serta pihak manajemen perusahaan, yaitu :

1. Pengukuran atas variabel praktik manajemen laba bisa diukur tidak hanya dengan akrual tapi juga diukur berdasarkan *real earnings management*.
2. Variabel moderasi dapat menggunakan variabel yang bersifat eksternal untuk melihat pengaruhnya terhadap hubungan tingkat konservatisme akuntansi terhadap praktik manajemen laba.

3. Menggunakan satu saja mekanisme *corporate governance* yang paling berpengaruh sebagai variabel moderasi, agar hasil penelitian akan dapat lebih fokus lagi.